

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memungkinkannya pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara numerik menggunakan perhitungan statistik mengenai efektivitas layanan konseling multibudaya untuk meningkatkan kompetensi sosial siswa. Sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk memungkinkan dilakukannya pencatatan selama observasi sebagai penunjang data.

Metode penelitian yang digunakan yaitu pra eksperimen, yakni mengujicobakan layanan konseling multibudaya untuk meningkatkan kompetensi sosial siswa pada satu kelompok eksperimen tanpa adanya kelompok kontrol. Selanjutnya desain penelitian menggunakan *pretest-posttest one group design* dimana adanya pemberian tes awal sebelum diberi tindakan dan tes akhir setelah diberi tindakan pada kelompok eksperimen.

Selanjutnya berdasar pada tujuan penelitian maka secara operasional langkah-langkah pengembangan layanan konseling multibudaya yang akan digunakan untuk meningkatkan kompetensi sosial siswa yaitu sebagai berikut :

1. Studi eksploratif, merupakan langkah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kondisi objektif lapangan sebagai dasar terselenggarakannya penelitian. Terdapat tiga kegiatan dalam langkah ini yakni (a) pemahaman tentang tingkat pentingnya masalah penelitian (*need*

assessment), (b) pemahaman yang mendalam tentang kondisi objektif lapangan dalam mendukung keterlaksanaan penelitian, (c) studi pustaka, merupakan proses pencarian merumuskan kerangka teoritik layanan konseling multibudaya dalam meningkatkan kompetensi sosial siswa khususnya yang berkaitan dengan konsep, teori, dan laporan penelitian tentang (a) konseling multibudaya, (b) perkembangan aspek sosial remaja, (c) kompetensi sosial siswa remaja, (d) kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kompetensi sosial siswa.

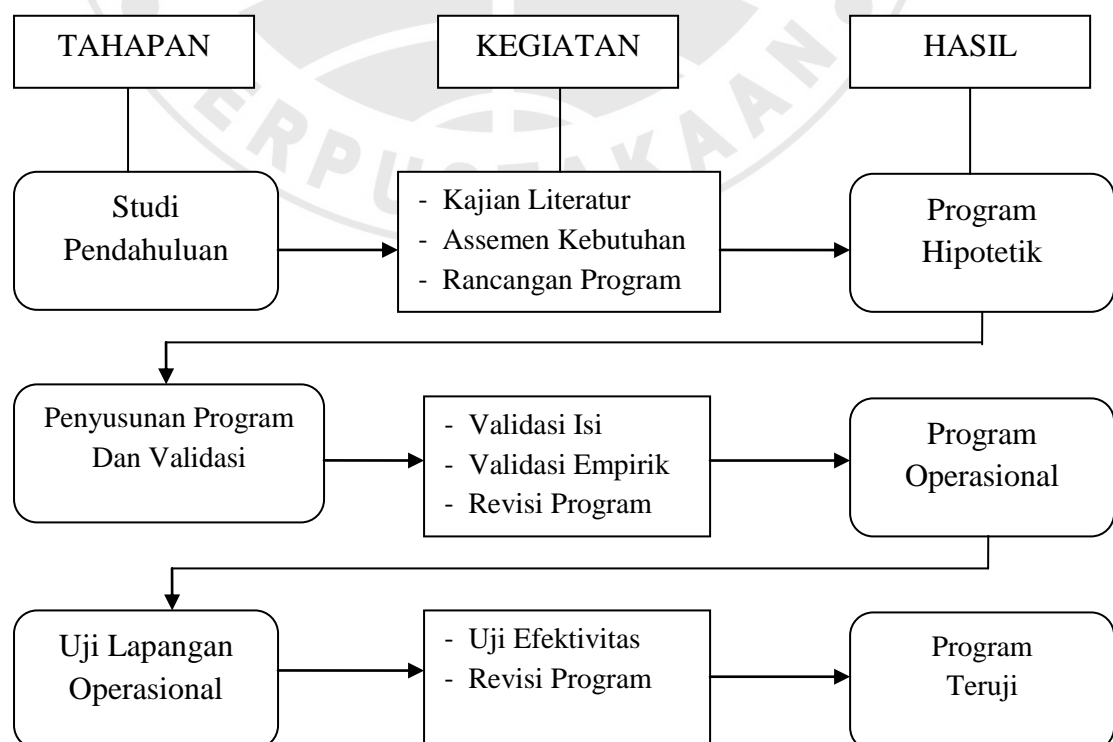
2. Penyusunan program layanan konseling multibudaya dan validasi. Dalam kegiatan ini dirumuskan secara hipotetik tujuan penyusunan layanan konseling multibudaya, yaitu dihasilkannya layanan konseling multibudaya yang dapat meningkatkan kompetensi sosial siswa. Selanjutnya penetapan kriteria layanan konseling multibudaya yaitu kriteria materi kegiatan disesuaikan dengan aspek-aspek kompetensi sosial dalam penelitian ini. Layanan konseling multibudaya yang dikembangkan merupakan kegiatan yang praktis dan layak secara teoritis untuk meningkatkan kompetensi sosial siswa. Model hipotetik yang dikembangkan dibangun dengan komponen model yang meliputi (a) rasional, (b) tujuan, (c) mekanisme dan langkah-langkah, (d) strategi dan teknik pelaksanaan, (e) kriteria keberhasilan, dan (f) model evaluasi. Setelah kegiatan ini dilanjutkan dengan verifikasi dan validasi oleh Pakar dan Praktisi; Pakar yang akan diminta untuk memberi pertimbangan tentang kelayakan model hipotetik adalah : (1) pakar dan praktisi bimbingan dan konseling kelompok, (2) pakar dan praktisi konseling

multibudaya. Selanjutnya revisi program layanan konseling, pada tahapan revisi layanan dilakukan perumusan kembali layanan konseling multibudaya hipotetik yang telah divalidasi oleh para pakar dan praktisi dengan mengakomodasi saran-saran dan rekomendasi yang telah diberikan. Target utama dari tahapan ini adalah diperolehnya rumusan layanan konseling multibudaya yang siap diujicobakan.

3. Uji coba lapangan untuk mengetahui keterlaksanaan dan keefektifan layanan konseling multibudaya untuk meningkatkan kompetensi sosial siswa yang telah teruji menurut uji kelayakan dan menghasilkan program konseling multibudaya yang telah teruji.

Secara skematis langkah-langkah kegiatan penelitian di atas digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1
Skematis Langkah-Langkah Kegiatan Penelitian



Ehan, 2012

Program Konseling Multibudaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Sosial Siswa Sma
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

Selanjutnya alur tahapan pelaksanaan layanan konseling multibudaya untuk meningkatkan kompetensi sosial siswa dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi kegiatan sebagai berikut :

- a. Penyusunan proposal penelitian dan konsultasi proposal bersama dosen pembimbing akademik dan disahkan dengan persetujuan dari dewan penguji proposal penelitian dan ketua program studi.
- b. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing disertasi pada tingkat Sekolah Pascasarjana.
- c. Mengajukan permohonan izin penelitian dari Pogram Studi Bimbingan dan Konseling yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat Sekolah Pascasarjana dan rektor UPI. Selanjutnya mengajukan permohonan penelitian pada SMA BPI 2 Kota Bandung.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini meliputi kegiatan sebagai berikut :

- a. Menguji coba kelayakan instrumen kompetensi sosial siswa pada siswa kelas X SMA BPI 2 Kota Bandung secara acak sebanyak 74 orang tahun ajaran 2011-2012.
- b. Mengumpulkan data studi pendahuluan untuk mengetahui *need assessment* dan juga sebagai data *pre-test* dengan menyebarkan instrumen pada 74 orang responden siswa kelas X SMA BPI 2 Kota Bandung tahun ajaran 2011/2012 pada bulan Mei 2012.

- c. Menentukan sampel penelitian yaitu siswa kelas X tahun akademik 2011/2012. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan tingkat kompetensi sosial siswa yang berada dibawah kategori sedang.
- d. Pelaksanaan layanan konseling multibudaya untuk meningkatkan kompetensi sosial siswa kelas X SMA BPI 2 Kota Bandung pada tanggal 1 Juni - 29 Juni 2012 bertempat di ruang kelas X lantai 1 Gedung SMA BPI 2 Kota Bandung.
- e. Mengumpulkan data *post-test* untuk memperoleh data efektivitas layanan konseling multibudaya untuk meningkatkan kompetensi sosial siswa.

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir dilakukan pengolahan dan menganalisis data tentang efektivitas layanan konseling multibudaya untuk meningkatkan kompetensi sosial siswa serta kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA BPI 2 Kota Bandung tahun ajaran 2011-2012 dengan kriteria : (a). Terdaftar secara administratif sebagai siswa SMA BPI 2 Kota Bandung dan (b). Masih aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar di SMA BPI 2 Kota Bandung.

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan subjek penelitian yang digunakan atas

pertimbangan-pertimbangan tertentu atau tujuan tertentu. (Riduwan, 2006). Pertimbangan dan tujuan tertentu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada data siswa yang memiliki kompetensi sosial kurang berdasarkan studi pendahuluan. Studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 74 siswa kelas X SMA BPI 2 Kota Bandung tahun ajaran 2011/2012 diketahui sebanyak 12 orang siswa tingkat kompetensi sosialnya berada pada kategori rendah sehingga 12 orang siswa tersebut perlu ditingkatkan kepekaan multibudayanya dan mendapatkan intervensi sesuai dengan fokus masalah penelitian.

C. Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua variabel utama dari penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan konseling multibudaya sedangkan variabel terikat penelitian adalah kompetensi sosial.

Berikut dikemukakan penjelasan beberapa hal yang berkaitan dengan variabel-variabel secara operasional.

1. Konseling Multibudaya

Konseling multibudaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses konseling yang dilakukan oleh konselor dengan memperhatikan keragaman siswa dalam hal: latarbelakang budaya, sosial ekonomi, keyakinan, kemampuan, kepribadian, dan sebagainya dimana terdapat transformasi pengalaman dari kegiatan ilustratif yang diikuti siswa, melibatkan aktivitas kognitif, afektif dan

konasi dalam suasana yang menyenangkan sebagai sumber belajar dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi sosial

Layanan konseling multibudaya yang diaplikasikan disusun berdasarkan aspek-aspek kepekaan multibudaya yang akan dikembangkan dan berdasarkan hasil kebutuhan dasar (*need assessment*) dari studi pendahuluan. Layanan konseling multibudaya untuk meningkatkan kompetensi sosial siswa secara operasional dilakukan dengan proses dinamika kelompok.

2. Kompetensi sosial

Berdasarkan beberapa batasan definisi teoritis dan empiris yang dimaksud dengan kompetensi sosial dalam penelitian ini merupakan kemampuan siswa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya, terutama dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat siswa tersebut tinggal yang ditandai dengan aspek sebagai berikut.

- a. *Environment behavior* (perilaku berkenaan dengan lingkungan), yaitu kemampuan memandang orang-orang di sekitar individu sesuai norma yang dianut pada lingkungan tertentu yang terdiri dari indikator peduli lingkungan, keadaan darurat dan mengitari lingkungan
- b. *Interpersonal behavior* (perilaku interpersonal), yaitu berperilaku positif dengan lingkungan sosialnya yang terdiri dari indikator menerima otoritas, mengatasi konflik, membantu orang lain, menghormati privasi orang lain, komunikasi.
- c. *Self related behavior* (perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri), yaitu berperilaku atas dasar pertimbangan dan penghayatan terhadap diri

sendiri yang terdiri dari indikator menerima konsekuensi, sikap positif terhadap diri sendiri, dan bertanggungjawab.

- d. *Task-related behavior* (perilaku yang berhubungan dengan tugas), yaitu berperilaku sesuai dengan tuntutan dan kewajiban untuk mendapatkan penghargaan sosial yang terdiri dari indikator diskusi kelas dan menyelesaikan tugas.

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua instrumen, *pertama* instrumen pengungkap data yang dikembangkan berdasarkan konstruk kompetensi sosial siswa dikemukakan oleh Hurlock (1980: 213); Goleman (1969: 435); dan (Cartledge & Milburn, 1992: 335-359).

Kedua, instrumen yang dikemas dalam bentuk jurnal kegiatan harian. Jurnal kegiatan harian adalah instrumen yang digunakan untuk mengungkap apresiasi peserta terhadap pelaksanaan layanan konseling multibudaya pada setiap sesi. Selanjutnya kisi-kisi instrumen kompetensi sosial siswa disajikan dalam Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Sosial Siswa SMA
Sebelum Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variabel	Aspek	Indikator	No Item
Kompetensi Sosial	<i>Environmental behavior</i> (Perilaku berkenaan dengan Lingkungan)	1. Peduli Lingkungan 2. Gerak mengitari lingkungan	1-4 5-10
	<i>Interpersonal behavior</i> (Perilaku Interpersonal)	1. Menerima otoritas 2. Mengatasi konflik 3. Sopan santun 4. Membantu orang lain 5. Bersikap positif pada orang lain 6. Menghormati privasi dan orang lain 7. Komunikasi	11-14 15-19 20-25 26-30 31-36 37-40 41-46
	<i>Self related behavior</i> (Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri)	1. Menerima konsekuensi 2. Sikap positif terhadap diri sendiri 3. Perilaku bertanggung jawab	47-50 51-53 54-58
	<i>Task-related behavior</i> (Perilaku yang berhubungan dengan tugas)	1. Diskusi kelas 2. Menyelesaikan tugas-tugas	59-63 64-69

2. Penimbangan Instrumen Penelitian

Penimbangan instrument dilakukan untuk memperoleh item angket yang layak pakai. Instrumen penelitian ditimbang oleh tiga orang penimbang untuk dikaji secara rasional dari segi isi dan redaksi item, serta ditelaah kesesuaian item dengan aspek-aspek yang diungkap. Ketiga penimbang tersebut adalah Dr. Ipah saripah, Dr. Mubiar dan Dr. Ilfiandra yang memiliki keahlian dan pengalaman yang memadai serta berkualifikasi pendidikan doktor konseling.

Setiap penimbang memberikan koreksinya. Item yang menurut penimbang kurang layak, baik secara konstruk maupun kebahasaannya, dilakukan revisi seperlunya sesuai dengan saran-saran para penimbang tersebut.

Pada langkah berikutnya sebelum dilakukan uji coba instrument, dihadirkan lima orang siswa dan dua orang guru untuk melakukan keterbacaan terhadap setiap butir item instrument. Setiap masukan yang diberikan dijadikan bahan untuk perbaikan dan pengembangan instrument yang akan diujicobakan.

3. Validitas Item dan Reliabilitas Instrumen

a. Pengujian Validitas Item

Langkah uji validitas butir pernyataan (*item*) dilakukan dengan menggunakan korelasi *item total product moment* untuk mencari validitas item dan untuk melihat signifikansi menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2007*.

Hasil pengujian validitas instrumen kompetensi sosial dengan menggunakan teknik *item total product moment*, dari 69 butir pernyataan yang disusun terdapat 6 item pernyataan yang dinyatakan tidak *valid* dengan nomor pernyataan 2,8, 25, 42, 50, dan 51.

b. Reliabilitas Instrumen

Setelah diuji validitas setiap item selanjutnya alat pengumpul data tersebut diuji tingkat reliabilitasnya. Realibilitas berhubungan dengan masalah ketetapan atau konsistensi instrumen. Reliabilitas instrument berarti bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena

instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapakahpun diambil, tetap akan sama.

Dalam pengujian reliabilitas instrumen, digunakan bantuan perhitungan dengan Alpha.

Tabel 3. 2
Indeks Korelasi Menurut Guilford

No.	Indeks Koefisien Korelasi	Kualifikasi
1	= 1,00	Korelasi sempurna
2	0,90 – 1,00	Korelasi sekali
3	0,70 – 0,90	Korelasi tinggi
4	0,40 – 0,70	Korelasi sedang
5	0,20 – 0,40	Korelasi rendah
6	Kurang dari 0,20	Tidak ada korelasi

Hasil uji reliabilitas instrumen kompetensi sosial dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007* diperoleh koefisien reliabilitas (a) sebesar 0,88. Mengacu pada klasifikasi rentang koefisien Guilford (Subino, 1987), koefisien reliabilitas (a) sebesar 0,88 termasuk ke dalam kategori korelasi tinggi.

E. Teknik Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data

1. Pedoman Skoring

Instrumen pengungkap data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi yang diaplikasikan dengan format skala penilaian sikap dengan alternatif respon pernyataan sebanyak tiga respon. Ketiga alternatif respon tersebut adalah: 1) Sering (S) diartikan baik; 2) Kadang-kadang (K) diartikan

cukup; dan 3) Tidak Pernah (TP) diartikan kurang. Secara sederhana, setiap alternatif respon mengandung arti dan nilai skor sebagai berikut.

Tabel 3. 3
Pola Skor Opsi Alternatif Respon

Pernyataan	Opsi Alternatif Respons		
	S	K	TP
Favorabel (+)	3	2	1
Un-Favorabel (-)	1	2	3

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument angket dan observasi agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data tentang kompetensi sosial siswa serta efektivitas layanan konseling multibudaya untuk meningkatkan kompetensi sosial siswa sehingga pengumpulan data dilakukan secara dua kali, yaitu *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan instrumen yang sama.

Observasi dilakukan dengan menggunakan jurnal harian yang berisi beberapa pernyataan refleksi dari kegiatan konseling yang diisi setelah siswa mengikuti layanan konseling.

3. Teknik Analisis Data

a. Profil Kompetensi Sosial Siswa

Langkah-langkah dalam membuat profil tingkat kompetensi sosial siswa sebelum dan setelah penerapan layanan konseling multibudaya adalah sebagai berikut:

Ehan, 2012

Program Konseling Multibudaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Sosial Siswa Sma
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

- 1) Menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh sampel:

Skor maksimal ideal = jumlah soal x skor tertinggi

Aspek	Skor Maksimal Ideal
Keseluruhan	= $63 \times 3 = 189$
Aspek 1	= $8 \times 3 = 24$
Aspek 2	= $34 \times 3 = 102$
Aspek 3	= $10 \times 3 = 30$
Aspek 4	= $11 \times 3 = 33$

- 2) Menentukan skor minimal ideal yang diperoleh sampel:

Skor minimal ideal = jumlah skor x skor terendah

Aspek	Skor Minimal Ideal
Keseluruhan	= $63 \times 1 = 63$
Aspek 1	= $8 \times 1 = 8$
Aspek 2	= $34 \times 1 = 34$
Aspek 3	= $10 \times 1 = 10$
Aspek 4	= $11 \times 1 = 11$

- 3) Mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel :

Rentang skor = skor maksimal ideal – skor minimal ideal

Aspek	Rentang Skor
Keseluruhan	= $189 - 63 = 126$
Aspek 1	= $24 - 8 = 16$
Aspek 2	= $102 - 34 = 68$
Aspek 3	= $30 - 10 = 20$
Aspek 4	= $33 - 11 = 22$

4) Mencari interval skor :

Interval skor = rentang skor / 3

Aspek	Interval Skor
Keseluruhan	= $126 / 3 = 42$
Aspek 1	= $16 / 3 = 5,33$
Aspek 2	= $68 / 3 = 22,67$
Aspek 3	= $20 / 3 = 6,67$
Aspek 4	= $22 / 3 = 7,33$

Berdasarkan langkah-langkah di atas, kemudian didapat kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kriteria Profil Tingkat Kompetensi Sosial Siswa

Aspek	Kriteria	Interval
Keseluruhan	Baik	148 - 189
	Cukup	106 - 147
	Kurang	63 - 105
Aspek 1	Baik	20 - 24
	Cukup	14 - 19
	Kurang	8 - 13
Aspek 2	Baik	80 - 102
	Cukup	58 - 79
	Kurang	34 - 57
Aspek 3	Baik	24 - 30
	Cukup	18 - 23
	Kurang	10 - 17
Aspek 4	Baik	27 - 33
	Cukup	19 - 26
	Kurang	11 - 18

Setiap kategori interval diasumsikan mengandung pengertian sebagai berikut.

- Baik** : Siswa pada level ini memiliki kompetensi sosial sangat optimal pada setiap aspeknya, dengan kata lain siswa pada level ini memiliki mampu berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya, terutama dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat siswa tersebut tinggal sangat optimal.

- Cukup : Siswa pada level ini memiliki kompetensi sosial yang cukup optimal pada setiap aspeknya, dengan kata lain siswa pada level ini mampu berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya, terutama dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat siswa tersebut tinggal cukup optimal.
- Kurang : Siswa pada level ini memiliki kompetensi sosial yang kurang optimal pada setiap aspeknya, dengan kata lain siswa pada level ini mampu berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya, terutama dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat siswa tersebut tinggal kurang optimal.

b. Pengujian Hipotesis

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, dilakukan uji normalitas dengan menggunakan statistik uji Z Kolmogrov-Smirnov ($p > 0,05$) dengan menggunakan bantuan SPSS 18.0. Pengujian efektivitas layanan konseling multibudaya untuk meningkatkan kompetensi sosial siswa dilakukan dengan uji t berpasangan (*paired sample t test*) sebagai berikut:

a. Dasar pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan dilakukan dengan dua cara, yaitu membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh dengan $\alpha = 0,05$.

Jika pengambilan keputusannya berdasarkan nilai t_{hitung} maka kriterianya adalah H_0 diterima jika $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t_{hitung} < t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$, dimana $t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$ didapat dari daftar tabel t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 1)$ dan peluang $1 - \frac{1}{2}\alpha$. Untuk harga-harga t lainnya H_0 ditolak.

Jika pengambilan keputusannya berdasarkan angka probabilitas (nilai p), maka kriterianya adalah:

- 1) Jika nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak

2) Jika nilai $p > 0,05$, maka H_0 diterima

b. Mencari t_{hitung}

Tahapan mencari t_{hitung} adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung selisih (d), yaitu data pretest – data posttest.
- 2) Menghitung total d , lalu mencari mean d .
- 3) Menghitung $d - (d_{\text{rata-rata}})$, kemudian mengkuadratkan selisih tersebut, dan menghitung total kuadrat selisih tersebut.
- 4) Mencari Sd^2 , dengan rumus:

$$Sd^2 = \frac{1}{(n-1)} \times [\text{total } (d - d_{\text{rata-rata}})^2]$$

- 5) Mencari t_{hitung} dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{d}}{Sd/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

\bar{d} : rata-rata d

Sd : Standar deviasi

n : Banyaknya data

(Sudjana, 1996: 242)